

BAB 6: KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai perbandingan pengaruh video edukasi dan PowerPoint terhadap perubahan pengetahuan dan sikap tentang narkoba pada anggota Forum Anak PATBM di Nagari Labuh Tahun 2026, dapat disimpulkan bahwa:

1. Distribusi kategori pengetahuan dan sikap remaja pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol mengalami peningkatan setelah diberikan edukasi mengenai bahaya dan pencegahan penyalahgunaan narkoba. Namun, peningkatan kategori pengetahuan dan sikap positif lebih besar pada kelompok yang memperoleh intervensi menggunakan video edukasi dibandingkan kelompok yang memperoleh edukasi menggunakan media PowerPoint.
2. Rerata skor pengetahuan pada kelompok eksperimen meningkat lebih besar dibandingkan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen mengalami peningkatan dari 80,66 menjadi 95,99, sedangkan kelompok kontrol meningkat dari 77,77 menjadi 85,11.
3. Rerata skor sikap pada kelompok eksperimen juga mengalami peningkatan yang lebih besar dibandingkan kelompok kontrol. Rerata skor sikap kelompok eksperimen meningkat dari 90,49 menjadi 96,44, sedangkan kelompok kontrol meningkat dari 84,38 menjadi 85,88.
4. Terdapat perbedaan rerata skor pengetahuan dan sikap yang signifikan sebelum dan sesudah pemberian edukasi baik pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol ($p < 0,05$), sehingga kedua media sama-sama efektif meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja mengenai bahaya dan pencegahan penyalahgunaan narkoba.

5. Terdapat perbedaan pengaruh perubahan skor pengetahuan ($p=0,036$) dan perubahan skor sikap ($p=0,007$) antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Video edukasi terbukti lebih efektif dibandingkan media PowerPoint dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap anggota Forum Anak PATBM Nagari Labuh mengenai bahaya dan pencegahan penyalahgunaan narkoba.

6.2 Saran

6.2.1 Bagi Forum Anak PATBM Nagari Labuh

1. Diharapkan Forum Anak PATBM Nagari Labuh dapat memanfaatkan video edukasi yang telah dikembangkan dalam penelitian ini sebagai media edukasi pada kegiatan rutin, seperti pertemuan anggota, pelatihan kader sebaya, penyuluhan di sekolah, maupun kegiatan sosialisasi kepada remaja di tingkat nagari.
2. Diharapkan Forum Anak PATBM Nagari Labuh dapat mengembangkan kegiatan edukasi yang lebih interaktif, seperti diskusi kelompok, simulasi penolakan ajakan menggunakan narkoba (role play), studi kasus, dan kegiatan kader sebaya agar peningkatan pengetahuan dan sikap remaja dapat dipertahankan serta diwujudkan dalam perilaku pencegahan penyalahgunaan narkoba.
3. Diharapkan Forum Anak PATBM Nagari Labuh dapat bekerja sama dengan pemerintah nagari, puskesmas, polisi, dinas sosial, dan Badan Narkotika Nasional (BNN) dalam pelaksanaan program edukasi narkoba agar kegiatan promosi kesehatan dapat dilaksanakan secara rutin dan menjangkau lebih banyak remaja.

6.2.2 Bagi Anggota Forum Anak PATBM

1. Diharapkan anggota Forum Anak PATBM mampu menerapkan pengetahuan dan sikap positif yang telah diperoleh selama kegiatan edukasi dalam kehidupan sehari-hari sebagai bentuk pencegahan penyalahgunaan narkoba.
2. Diharapkan anggota Forum Anak PATBM dapat menjadi peer educator atau agen perubahan yang berperan aktif dalam menyampaikan informasi mengenai bahaya dan pencegahan penyalahgunaan narkoba kepada teman sebaya maupun masyarakat di lingkungan sekitarnya.
3. Diharapkan anggota Forum Anak PATBM lebih bijak dan lebih aktif mengakses dan membagikan informasi yang berasal dari sumber terpercaya mengenai bahaya narkoba melalui media sosial sehingga dapat membantu mengurangi penyebaran informasi yang keliru di kalangan remaja.

6.2.3 Bagi Pemerintah Nagari dan Instansi Terkait

1. Diharapkan Pemerintah Nagari Labuh bersama Puskesmas dan Badan Narkotika Nasional (BNN) dapat memanfaatkan video edukasi yang telah dikembangkan sebagai salah satu media promosi kesehatan dalam kegiatan pencegahan penyalahgunaan narkoba di masyarakat.
2. Diharapkan pemerintah nagari bersama instansi terkait diharapkan mengembangkan media promosi kesehatan yang inovatif, menarik, serta sesuai dengan karakteristik remaja sehingga penyampaian pesan mengenai bahaya narkoba menjadi lebih efektif.
3. Diharapkan program pencegahan penyalahgunaan narkoba dapat dilaksanakan secara berkelanjutan melalui kolaborasi antara pemerintah nagari, puskesmas, sekolah, Forum Anak PATBM, Badan Narkotika Nasional (BNN), serta masyarakat.

6.2.4 Bagi Peneliti Selanjutnya

1. Diharapkan peneliti selanjutnya menggunakan jumlah responden yang lebih besar dengan karakteristik yang lebih homogen, termasuk proporsi responden laki-laki dan perempuan yang lebih seimbang, sehingga potensi bias akibat perbedaan karakteristik responden dapat diminimalkan dan hasil penelitian memiliki tingkat generalisasi yang lebih baik.
2. Diharapkan peneliti selanjutnya melakukan penelitian dengan waktu tindak lanjut (*follow-up*) yang lebih panjang serta menambahkan pengukuran aspek perilaku pencegahan penyalahgunaan narkoba sehingga dapat diketahui apakah peningkatan pengetahuan dan sikap setelah intervensi dapat dipertahankan dalam jangka panjang dan berkembang menjadi perilaku pencegahan penyalahgunaan narkoba dalam kehidupan sehari-hari.
3. Berdasarkan hasil penelitian ini, masih terdapat beberapa materi pengetahuan yang belum dipahami secara optimal oleh sebagian responden setelah intervensi, terutama mengenai golongan psikotropika serta dampak gangguan mental akibat penyalahgunaan narkoba. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya disarankan mengembangkan media video edukasi dengan memperkuat pembahasan pada materi tersebut melalui penambahan ilustrasi, animasi, contoh kasus, atau simulasi yang lebih kontekstual agar lebih mudah dipahami oleh remaja.
4. Selain itu, beberapa aspek sikap, seperti pandangan terhadap rehabilitasi penyalahguna narkoba, kemampuan menolak pemberian narkoba dari teman, pengendalian diri, serta sikap untuk tidak menutupi teman yang menyalahgunakan narkoba, masih memerlukan penguatan. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya disarankan memadukan media video dengan metode

pembelajaran yang lebih interaktif, seperti *role play*, studi kasus, maupun diskusi kelompok, agar pembentukan sikap positif dapat berlangsung lebih optimal.

5. Diharapkan peneliti selanjutnya membandingkan efektivitas video edukasi dengan media digital lainnya, seperti media sosial interaktif, aplikasi berbasis gawai, *serious games*, atau *virtual reality*, sehingga dapat diketahui media yang paling efektif dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, maupun perilaku pencegahan penyalahgunaan narkoba pada remaja

